

## BAB IV

### ANALISIS

#### A. Bentuk, Proses dan Teknik Komunikasi Dakwah KH. Moch. Imam Chambali

Kegiatan dakwah yang dilakukan para *da'i* tak lain bertujuan untuk menyampaikan *syi'ar* agama Islam. Para *da'i* menggunakan gaya komunikasi yang berbeda-beda dengan ciri khasnya masing-masing agar pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh *mad'u*.

Salah seorang pendakwah yang berkarakter dan berpengaruh di masyarakat adalah sosok KH. Moch. Imam Chambali. Kali ini peneliti mencoba menganalisis bentuk komunikasi, proses komunikasi serta teknik komunikasi dakwah KH. Moch. Imam Chambali dalam acara *Padhange Ati Blusukan* di JTV Surabaya.

Untuk mengetahui komunikasi dakwah yang digunakan KH. Moch. Imam Chambali, maka peneliti mencoba menganalisis tiga video tayangan *Padhange Ati Blusukan*.

##### 1. *Padhange Ati Blusukan* Episode Jati Rembe Benjeng Gresik dengan Tema “Peringatan Kepada Manusia Tentang Beberapa Jenis Syetan Penggoda Manusia”

Acara tersebut berlangsung di Desa Jati Rembe Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik dengan tema peringatan kepada manusia tentang beberapa jenis syetan penggoda manusia. Video ini berdurasi 48 menit 30

detik. Dalam acara tersebut KH. Moch. Imam Chambali sebagai pembicara dan didampingi seorang *presenter* yaitu Abah Topan.

**a. Bentuk Komunikasi**

Bentuk komunikasi ialah proses komunikasi yang ditinjau dari jumlah komunikan, dalam artian ditinjau dari jumlah *mad'u* atau audien yang hadir dalam acara tersebut. Dilihat dari tayangan tersebut, KH. Imam Chambali menggunakan bentuk komunikasi kelompok, dimana komunikator atau *da'i* berkomunikasi dengan sekelompok *mad'u* yang jumlahnya lebih dari dua orang.

Kelompok merupakan suatu kumpulan manusia yang mempunyai antar hubungan sosial yang nyata dan memperlihatkan struktur yang nyata pula.<sup>1</sup> Maksud dari kata kelompok yaitu warga masyarakat desa Jati Rembe Benjeng Gresik yang menghadiri acara tersebut.

Bentuk komunikasi kelompok KH. Imam Chambali yang digunakan dalam video ini yaitu komunikasi kelompok kecil (*small group communication*). Komunikasi kelompok kecil yaitu komunikasi yang ditujukan kepada kognisi komunikan, prosesnya berlangsung secara dialogis. KH. Imam Chambali seringkali berdialog dengan Abah Topan, dan sesekali berkomunikasi dengan audien yang hadir baik berupa sapaan maupun tanya jawab.

---

<sup>1</sup> Widjaja, A.W, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 19.



Gambar 4.1

*“Meniko tasih mengeti wiose Kanjeng Nabi Muhammad SAW, nggih meniko maulid Nabi. Lajeng nopo sing badhe dibahas, Yai? Sing bahas kulo nopo panjenengan Yai?” tanya Abah Topan. “Nak sampean iso yo gak opo-opo,” jawab KH. Imam Chambali. “Menawi kulo saged, njih kulo piyambak, ning kulo mboten saged njih Yai mawon,” kata Abah Topan.<sup>2</sup>*

*“Sekarang masih memperingati hari lahir Nabi Muhammad SAW, yaitu maulid Nabi. Lalu apa yang akan dibahas, Yai? Yang membahas saya atau pak Yai?” tanya Abah Topan. “Kalau kamu bisa, ya kamu tidak apa-apa,” jawab KH. Imam Chambali. “Kalau saya bisa ya saya jawab, tapi saya tidak bisa jadi pak Yai saja,” kata Abah Topan.*

KH. Moch. Imam Chambali diajak dialog oleh Abah Topan mengenai tema yang akan dibahas dalam kesempatan tersebut. Dialog antara kedua belah pihak disertai dengan guyonan atau lelucon untuk menarik perhatian audien. Salah satu ciri khas dari kedua pihak tersebut adalah lelucon yang berisi namun berhubungan dengan tema. *Mad’u* senantiasa memperhatikan kegiatan dakwah tersebut, karena

<sup>2</sup> Observasi video tayangan *Padhange Ati Blusukkan JTV* Surabaya, di Jati Rembe Benjeng Gresik, (00:04:10), diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=J5V2XpJKI4s>.

metode yang dilakukan sesuai dengan keadaan mad'u yang masih awam.



Gambar 4.2

*“Nama saya Alfin. Yai, doa anak kepada orang tua meskipun sudah meninggal adalah anak sholih. Ciri-ciri atau kriteria anak yang sholih itu bagaimana Yai?” tanya salah satu jama’ah. “Njih, subhanallah luar biasa. Ciri-ciri anak yang sholih yaitu, satu selalu mendoakan orang tua walaupun orang tua masih hidup. Kedua, jangan berkata kasar kepada orang tua, di al-Qur’an ada ayat ‘fala taqul lahuma uffin’, jangan sekali-kali berkata ah kepada orang tua apalagi membentak,” jawab KH. Imam Chambali.<sup>3</sup>*

Salah satu jama’ah yang hadir bertanya mengenai ciri-ciri anak sholih di hadapan KH. Imam Chambali dan para audien. Kemudian dijawab secara langsung oleh KH. Imam Chambali saat penanya masih berada ditempat tersebut.

Selain itu, komunikasi yang terjadi juga menggunakan bentuk komunikasi massa menggunakan media elektronik televisi, karena tayangan ini juga disiarkan di acara *Padhange Ati Blusukan JTV*

<sup>3</sup> Observasi video tayangan *Padhange Ati Blusukan JTV* Surabaya, di Jati Rembe Benjeng Gresik, (00:42:32), diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=J5V2XpJKI4s>.

Surabaya. Jadi, komunikasi ini bersifat umum, disebarluaskan secara cepat, serentak, dan selintas.

#### **b. Proses Komunikasi**

Proses komunikasi ialah bagaimana seseorang komunikator dalam menyampaikan pesan kepada komunikannya, sehingga dapat menciptakan suatu persamaan makna antara komunikan dan komunikator. Maksudnya, komunikator dalam menyampaikan pesan dapat dipahami oleh komunikan dan komunikan memberikan respon atau timbal balik yang sesuai dengan harapan komunikator.

Proses komunikasi yang digunakan tayangan tersebut ialah proses komunikasi primer. Komunikasi primer merupakan proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain atau audien dengan menggunakan lambang atau simbol sebagai media. Lambang atau simbol yang juga sebagai media komunikasi tersebut yaitu bahasa, isyarat, gambar, warna dan lain sebagainya yang secara langsung mampu menerjemahkan pikiran dan atau perasaan komunikator kepada komunikan.

Sebagai komunikator sekaligus *da'i*, KH. Imam Chambali menggunakan bahasa sebagai media komunikasinya. Bahasa yang digunakan harus komunikatif dan dapat dipahami audien. KH. Imam Chambali menyesuaikan *mad'u* yang masih awam dan bertempat tinggal di Jawa Timur, maka tak salah kalau menggunakan Bahasa Indonesia dan campuran bahasa Jawa. Selain itu, sesekali

menyampaikan pikiran atau perasaan melalui *dzikir*, *hamdalah* dan *sholawat* yang kemudian ditirukan oleh para audien.

Pada episode ini juga diawali dengan pembacaan sholawat oleh jama'ah ibu-ibu dari desa Jati Rembe. Pembacaan sholawat tersebut dipimpin oleh salah satu jama'ah dan ditirukan ibu-ibu jama'ah lainnya. Hal tersebut merupakan suatu komunikasi, karena dengan adanya sholawat tersebut pertanda acara inti akan segera dimulai. Lagu sholawat merupakan lambang, simbol atau tanda dalam kegiatan komunikasi secara primer.

### **c. Teknik Komunikasi**

Teknik komunikasi merupakan cara yang dilakukan dalam proses penyampaian informasi dari satu pihak ke pihak lain agar terjadi interaksi di antara keduanya untuk menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan media komunikasi.

Video tersebut terdapat beberapa teknik komunikasi yang digunakan KH. Imam Chambali diantaranya:

#### **1) Komunikasi Persuasif**

Komunikasi Persuasif adalah komunikasi yang bertujuan merubah sikap, pendapat atau perilaku dengan halus, luwes dan mengandung sifat-sifat manusiawi. Komunikasi persuasif sendiri memiliki beberapa teknik-teknik yang dapat digunakan antara lain:

##### **a) Teknik Integrasi**

Teknik integrasi ini merupakan kemampuan seseorang komunikator untuk menyatukan diri secara komunikatif dengan komunikan, baik melalui kata-kata verbal maupun nonverbal, menggambarkan bahwa komunikator senasib dengan komunikan, jadi tidak ada jarak atau perbedaan antara keduanya. Teknik integrasi tersebut dilakukan KH. Imam Chambali yang menggambarkan bahwa ia senasib dengan komunikannya.



Gambar 4.3

*“Kulo niki nate sholat, sebelah kulo niku dibanternu suarane, ‘Allahu Akbar, Subhana robbiyal ‘adzimi wabihamdih’ (sambil mempraktekkan gerakan ruku), kulo lak mbengah,” cerita KH. Imam Chambali.*<sup>4</sup>

*“Saya pernah sholat, sebelah saya suaranya dikeraskan, ‘Allahu Akbar, Subhana robbiyal ‘adzimi wabihamdih’ (sambil mempraktekkan gerakan ruku), otomatis saya membentak,” cerita KH. Imam Chambali.*

Kalimat yang diucapkan KH. Imam Chambali menunjukkan bahwa ia pernah mengalami hal yang sering

<sup>4</sup> Observasi video tayangan *Padhange Ati Blusukan JTV Surabaya*, di Jati Rembe Benjeng Gresik, (00:22:32), diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=J5V2XpJKI4s>.

ditemui bahkan pernah dilakukan jama'ah yang hadir di majelis tersebut. Tujuan KH. Imam Chambali adalah berintegrasi atau merasa senasib dengan audien atau *mad'u* agar antara *da'i* dan *mad'u* tidak ada batasan sama sekali.

## b) Tenik Tataan

Teknik tataan yaitu upaya yang dilakukan oleh seorang komunikator untuk dapat menyusun pesan komunikasi dengan sedemikian rupa, sehingga pesan yang disampaikan enak didengar serta komunikan dapat termotivasi untuk melakukan sebagaimana yang disarankan oleh pesan tersebut.



Gambar 4.4

Dalam hal ini, KH. Imam Chambali mengutip ayat al-Qur'an yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا  
خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Kemudian KH. Imam Chambali menjelaskan ayat tersebut secara jelas dengan memaknai dari potongan-potongan kata dalam ayat itu, seperti pada kata '*wala tattabi'uu*



*khuthuwaatisy syaithon*'.<sup>5</sup> KH. Imam Chambali menjelaskan bahwa 'jangan sekali-kali kamu mengikuti langkah-langkah syetan'. Hal tersebut juga diperjelas dengan menyebutkan macam-macam syetan yang sering mengganggu manusia. Pesan yang disampaikan ditata sedemikian rupa, hingga audien memahami apa yang dimaksudkan.



Gambar 4.5

*“Makane pesen kulo nggih, selaku warga Nahdliyyin, setiap habis sholat tolong anak selalu dibacakan Fatihah. ‘Khususun anak kulo, mugo-mugo selamat, al-Fatihah’, wis gak usah bahasa Arab,” pesan KH. Imam Chambali.*<sup>6</sup>

*“Makanya pesan saya, selaku warga Nahdliyyin, setiap habis sholat tolong anak selalu dibacakan Fatihah. ‘Khususun anak saya, semoga diberikan keselamatan, al-Fatihah’, tidak usah pake bahasa Arab,” pesan KH. Imam Chambali.*

Ungakapan tersebut merupakan pesan dari KH. Imam Chambali kepada jama'ah. Dengan kalimat yang tertata rapi dan menggunakan bahasa sehari-hari jama'ah, maka cukup

<sup>5</sup> Observasi video tayangan *Padhange Ati Blusukan* JTV Surabaya, di Jati Rembe Benjeng Gresik, (00:10:42), diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=J5V2XpJKI4s>.

<sup>6</sup> Observasi video tayangan *Padhange Ati Blusukan* JTV Surabaya, di Jati Rembe Benjeng Gresik, (00:31:13), diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=J5V2XpJKI4s>.

jelas dan dapat dipahami dengan harapan agar pesan tersebut dilakukan jama'ah.

### c) Teknik Ganjaran

Teknik ganjaran yaitu teknik komunikasi yang digunakan untuk mempengaruhi orang lain dengan cara mengiming-imingi hal yang menguntungkan atau yang menjanjikan harapan. KH. Imam Chambali memberikan iming-iming kepada jama'ah, seperti dalam kalimat berikut:



Gambar 4.6

*“Pentingnya ngaji, pentingnya orang berdoa itu luar biasa. Makane nek ono wong sampe gak gelem dungo pak, iku karo kanjeng nabi dihukumi sombong. Kan ono wong mari sholat langsung ilang. Makane mari sholat iku wiridan, tapi yo ojo cepet-cepet, coro bahasane Qur’an yo sing tartil,” jelas KH. Imam Chambali.<sup>7</sup>*

*“Pentingnya orang yang mengaji, pentingnya orang yang berdoa itu luar biasa. Makanya kalau ada orang tidak mau berdoa pak, menurut kanjeng Nabi dihukumi sombong. Ada orang yang habis sholat langsung menghilang. Makanya kalau setelah sholat harus membaca wirid, tapi jangan cepet-*

<sup>7</sup> Observasi video tayangan *Padhange Ati Blusukan JTV Surabaya*, di Jati Rembe Benjeng Gresik, (00:35:14), diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=J5V2XpJKI4s>.

*cepat, menurut bahasa al-Qur'an bacaan yang tartil," jelas KH. Imam Chambali*

Secara tersirat kalimat tersebut mengandung makna bahwa orang yang mengaji dan berdoa akan mendapatkan pahala dan doanya akan dikabulkan oleh Allah. Hal ini merupakan iming-iming untuk audien agar mau melakukan hal-hal yang disarankan tersebut.



Gambar 4.7

*“Mugo-mugo warga Nahdliyin khusus daerah Jati Rembe, mengko Yasinan iki terus dihidupkan, sing sampean seneng istighosah terus dihidupkan, sing seneng jam'iyahan terus dihidupkan, karena yang hal tersebut yang ditakuti oleh syetan. Di satu kampung kok masih aktif pengajiannya, syetan gak wani mlebu, koyok kampung niki,” terang KH. Imam Chambali.<sup>8</sup>*

*“Semoga warga Nahdliyyin khususnya daerah Jati Rembe, nanti Yasinan harus dihidupkan, yang suka istighosah terus hidupkan, yang suka jam'iyahan terus dihidupkan, karena hal tersebut yang ditakuti oleh syetan. Di satu kampung yang masih aktif pengajiannya, maka syetan tidak berani masuk, seperti kampung ini,” terang KH. Imam Chambali.*

<sup>8</sup> Observasi video tayangan *Padhange Ati Blusukan* JTV Surabaya, di Jati Rembe Benjeng Gresik, (00:36:48), diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=J5V2XpJKI4s>.

Pada kalimat tersebut berisi bagaimana KH. Imam Chambali memberikan iming-iming kepada jama'ah agar melakukan kegiatan-kegiatan positif seperti *Yasinan*, *Istighosah* dan *Jam'iyahan*. Jika melakukan hal tersebut desa itu akan dijauhkan dari godaan syetan khususnya bagi jama'ah yang mengikutinya.

## **2) Komunikasi Informatif**

Komunikasi informatif dilakukan agar komunikan mengerti dan mengetahui apa yang disampaikan atau diucapkan oleh komunikator. Komunikasi ini bersifat memberi informasi, menerangkan sesuatu hal yang bersifat edukatif, stimulatif, dan persuasif.

### **a) Deskripsi**

Deskripsi ialah menjelaskan tentang sesuatu, baik orang, benda, peristiwa atau kejadian dan lainnya. Pada awal penyampaian tema, KH. Imam Chambali mengutip ayat al-Quran, kemudian memberikan penjelasan mengenai makanan halal dan baik.



Gambar 4.8

*“Makanlah semua apa yang ada di bumi tapi makanan yang halal dan yang thoyyib. Thoyyib itu bisa diartikan bergizi, ono makanan halal tapi gak thoyyib, yo ojo sembarang mlebu. Koyok makanan teko korupsi, kan termasuk haram, walupun bentuknya halal tapi hakikatnya kan haram.”<sup>9</sup>*

*“Makanlah semua apa yang ada di bumi tapi makanan yang halal dan yang thoyyib. Thoyyib itu bisa diartikan bergizi, ada makanan halal tapi tidak thoyyib, ya jangan asal masuk. Seperti makanan yang dihasilkan dari korupsi, kan termasuk haram, walaupun bentuknya halal tapi hakikatnya haram.”*

Penjelasan mengenai makanan yang halal yang thoyyib oleh KH. Imam Chambali mudah dipahami. Tidak semua yang halal itu thoyyib, dan sebaliknya thoyyib belum tentu halal. Jadi, pemahaman audien adalah makanan yang dimakan harus halal dan thoyyib. Ini termasuk komunikasi informatif yang bersifat deskripsi.

<sup>9</sup> Observasi video tayangan *Padhange Ati Blusukan JTV Surabaya*, di Jati Rembe Benjeng Gresik, (00:11:36), diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=J5V2XpJKI4s>.

## b) Definisi

Definisi merupakan pernyataan dari makna sebuah istilah. Dalam penyampaian macam-macam syetan, KH. Imam Chambali mendefinisikan satu per satu dari macam syetan tersebut, salah satunya saat mendefinisikan syetan Walhan.



Gambar 4.9

*“Wonten syetan niku jenenge Walhan yaiku syetan sing tugase ngganggu wong wudlu. Makane kok wonten wong wudlu gak mar-mari, berarti digodo syetan walhan,” ujar KH. Imam Chambali.<sup>10</sup>*

*“Salah satu syetan yang bernama Walhan yaitu syetan yang tugasnya mengganggu orang wudlu. Makanya, kalau ada orang yang wudlu tidak selesai-selesai berarti digoda syetan Walhan,” ujar KH. Imam Chambali.*

## c) Demonstrasi

Demonstrasi ialah mengungkapkan dan menunjukkan bagaimana sesuatu dapat beroperasi atau bagaimana cara melakukan sesuatu. Salah satu ungkapan yang menunjukkan

<sup>10</sup> Observasi video tayangan *Padhange Ati Blusukan* JTV Surabaya, di Jati Rembe Benjeng Gresik, (00:14:58), diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=J5V2XpJKI4s>.



adanya demonstrasi dalam video ini yaitu saat memberi tahu bagaimana agar sholat bisa khusyu’.



Gambar 4.10

*“Wong sholat khusyu’ iku gak gampang. Wonten sing paling gampang yaiku bacaan sholatnya sedikit dikeraskan, ojo meneng dibatin tok, mlayu pikiran.”<sup>11</sup>*

*“Orang sholat khusyu’ itu tidak gampang. Ada yang paling gampang yaitu bacaan sholatnya sedikit dikeraskan, jangan diam saja cuma dibatin, nanti pikirannya melayang.”*

Kalimat tersebut merupakan penjelasan tentang tata cara sholat khusyu’ dengan bahasa yang mudah dipahami, kemudian KH. Imam Chambali juga mempraktekkan saat membaca surat al-Fatihah dengan mengeraskan sedikit suaranya, sekira telinganya mendengar sendiri.

## **2. *Padhange Ati Blusukan* Episode Warugunung Karang Pilang Surabaya dengan Tema “Tanda-tanda Umat Nabi Muhammad”**

<sup>11</sup> Observasi video tayangan *Padhange Ati Blusukan* JTV Surabaya, di Jati Rembe Benjeng Gresik, (00:21:44), diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=J5V2XpJKI4s>.

Video ini berdurasi 42 menit 11 menit, acara tersebut diselenggarakan di Dukuh Bulu Pinggir Desa Warugunung Kecamatan Karang Pilang Kabupaten Surabaya. Acara dibuka oleh presenter seperti biasanya yaitu Abah Topan. Penulis mencoba menganalisis bentuk, proses dan teknik komunikasi KH. Imam Chambali.

**a. Bentuk Komunikasi**

Jumlah komunikan atau dalam bahasa dakwah disebut dengan *mad'u* dalam tayangan ini berjumlah lebih dari dua orang. Ilmu komunikasi menegaskan bahwa kegiatan komunikasi seorang komunikator terhadap dua orang atau lebih apalagi terhadap kelompok, maka bentuk komunikasinya termasuk komunikasi kelompok. Namun dapat dipertegas, kelompok yang dimaksud dalam video tersebut adalah kelompok kecil atau biasa disebut *small group communication*.

Dalam hal ini kelompok kecil yang dimaksud adalah warga masyarakat umum Desa Warugunung Karang Pilang Surabaya, khususnya jama'ah yang hadir dalam acara *Padhange Ati Blusukan*. Proses yang berlangsung dalam komunikasi yang ditujukan kepada kognisi komunikan prosesnya berlangsung secara dialogis. Dimana komunikator menyampaikan pesannya dalam pikiran kelompok kecil tersebut.

KH. Imam Chambali didampingi Abah Topan yang juga sebagai pembawa acara, di mana keduanya saling melakukan komunikasi dan



didengarkan khalayak ramai. Komunikasi juga terjadi antara KH. Imam Chambali dengan audien yang ada di tempat tersebut, begitu pula Abah Topan yang juga melakukan hal demikian.



Gambar 4.11

*“Para alim, para ulama’, para romo Yai, ibu Nyai Bulu Pinggir Wargunung Kecamatan pundi?” tanya KH. Imam Chambali. “Karang Pilang,” jawab para jama’ah.*<sup>12</sup>

Terlihat jelas bahwa, KH. Imam Chambali mengajak komunikasi kepada audien dengan melontarkan pertanyaan mengenai daerah tersebut. Secara serentak timbal balik dari audien dengan menjawab pertanyaan dari KH. Imam Chambali. Berarti KH. Imam Chambali jelas melakukan komunikasi dengan audien yang jumlahnya lebih dari dua orang.

<sup>12</sup> Observasi video tayangan *Padhange Ati Blusukan* JTV Surabaya, di Warugunung Karang Pilang Surabaya, (00:03:55), diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=d19eBofBC6s>.



Gambar 4.12

*“Wong urip niku Abah Topan,” KH. Imam Chambali menyapa Abah Topan dan seketika menjawab, “Njih Abah Yai.” KH. Imam Chambali melanjutkan “Gak iso opo-opo nek gak entuk pitulunge gusti Allah. Dadi sakniki terang niki mboten mergo ono sing pinter nerang, masio diterang nek wayahe yo tetep keblok. Niki terang mergo diparigi pitulungan kaleh gusti Allah.”<sup>13</sup>*

*“Orang hidup itu Abah Topan,” KH. Imam Chambali menyapa Abah Topan dan seketika menjawab, “Ya Abah Yai.” KH. Imam Chambali melanjutkan “Tidak bisa apa-apa kalau tidak mendapatkan pertolongan Allah SWT. Jadi saat ini cerah bukan karena ada orang yang membuatnya cerah, meskipun dibuat cerah tapi kalau waktu hujan juga akan hujan. Hari ini cerah karena diberi pertolongan oleh Allah SWT.”*

Bentuk komunikasi lain yang digunakan adalah komunikasi massa melalui media elektronik yaitu televisi. Televisi merupakan media yang berguna untuk menayangkan acara tersebut. Sehingga *Padhange Ati Blusukan* dapat disaksikan khalayak ramai dalam waktu serentak namun dalam ruang yang luas.

## b. Proses Komunikasi

<sup>13</sup> Observasi video tayangan *Padhange Ati Blusukan* JTV Surabaya, di Warugunung Karang Pilang Surabaya, (00:05:43), diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=d19eBofBC6s>.

Proses yang mendasar dalam komunikasi adalah penggunaan bersama atau dengan kata lain ada yang memberi informasi (mengirim) dan ada yang menerima informasi. Video yang ditayangkan tersebut, KH. Imam Chambali menggunakan proses komunikasi secara primer yaitu proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (*symbol*) sebagai mediana.

Penyampaian pesan KH. Imam Chambali tak lain menggunakan bahasa sebagai perantara agar pesan dakwah dapat dipahami. Selain itu, bahasa yang digunakan adalah bahasa campuran Indonesia Jawa. Hal ini bertujuan untuk menyesuaikan mad'u yang berasal dari daerah Jawa Timur.

KH. Imam Chambali juga sesekali mengajak hadirin untuk bersholawat bersama meskipun tanpa musik. Humor-humor yang disampaikan KH. Imam Chambali dan Abah Topan juga mengandung banyak isyarat yang mudah ditangkap dan dipahami oleh audien.

### **c. Teknik Komunikasi**

Teknik komunikasi merupakan cara yang efektif dalam penyampaian materi dari komunikator ke komunikan untuk menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan media komunikasi. Terdapat beberapa teknik yang digunakan oleh KH. Imam Chambali antara lain:

## 1) Komunikasi Persuasif

Komunikasi persuasif dilakukan secara halus, luwes yang mengandung sifat-sifat manusiawi yang bertujuan untuk merubah sikap, pendapat atau perilaku komunikan. Komunikasi ini harus melalui beberapa tahapan, sebab dalam persuasif ini komunikator dituntut untuk mengubah sikap komunikan atas dasar kemauan komunikan sendiri tanpa ada unsur paksaan.

Beberapa macam teknik yang harus dilakukan demi terciptanya komunikasi persuasif KH. Imam Chambali, antara lain:

### a) Teknik Tataan

KH. Imam Chambali dalam acara ini menata pesan yang ingin disampaikan kepada komunikan agar komunikan dapat termotivasi dengan pesan yang beliau sampaikan. Berikut kutipan yang disampaikan oleh KH. Imam Chambali untuk memotivasi komunikan:



Gambar 4.13

*“Wong iku pokok rukun mesti sukses, suami istri kok rukun mesti sukses, nggolek sandang pangan mesti gampang. Tapi nek suami istri geheran, nggolek rizki lo kangelan. Wong kuno-kuno niku nek ngelengno anake, ‘nduk ojo geheran karo bojomu, adoh rizkine’. Bener ancen.”*<sup>14</sup>

*“Orang yang rukun pasti sukses, suami istri yang rukun pasti sukses, mencari nafkah pasti mudah. Tapi kalau sumai istri bertengkar, mencari rizki akan sulit. Orang-orang jaman dahulu kalau mengingatkan anaknya, ‘Nak jangan bertengkar dengan suamimu, jauh rizkinya nanti’. Benar memang.”*

KH. Imam Chambali memberikan contoh tentang kesuksesan seseorang dikarenakan rukun dalam berumah tangga, sebaliknya jika tidak rukun maka kesuksesan akan menjauh. Rizki juga akan mendekat jika suami istri saling rukun. KH. Imam Chambali mengingatkan kata orang jaman dahulu untuk tidak bertengkar antara suami istri. Kalimat tersebut secara tidak langsung memiliki pesan yang memotivasi komunikasi atau audien untuk melakukan hal tersebut.

---

<sup>14</sup> Observasi video tayangan *Padhange Ati Blusukan* JTV Surabaya, di Warugunung Karang Pilang Surabaya, (00:18:29), diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=dI9eBofBC6s>.



Gambar 4.14

*“Orang itu boleh berbeda, tapi tidak boleh mencela. Contone, ting mriki wonten sing seneng Yasinan, wonten sing mboten seneng Yasinan. Sing gak Yasinan yo bener, wong pendapatane gak gelem, sing Yasinan yo bener wong yasinan lambe-lambene dewe,” ungkap KH. Imam Chambali.<sup>15</sup>*

*“Orang itu boleh berbeda, tapi tidak boleh mencela. Contohnya, disini ada yang suka Yasinan, ada yang tidak suka Yasinan. Yang tidak suka Yasinan memang benar, karena pendapatnya tidak mau. Yang mau Yasinan juga bener, karena Yasinan menggunakan mulut-mulutnya sendiri,” ungkap KH. Imam Chambali.*

Dengan bahasa yang halus dan tidak menyindir seseorang, KH. Imam Chambali mampu berkomunikasi secara persuasif dengan audien. Bahasa pesan yang disampaikan ditata sedemikian rupa untuk memotivasi komunikan.

#### **b) Teknik Ganjaran**

Teknik ganjaran adalah kegiatan untuk mempengaruhi orang lain dengan cara mengiming-imingi hal yang menggantungkan atau menjanjikan harapan.

<sup>15</sup> Observasi video tayangan *Padhange Ati Blusukan* JTV Surabaya, di Warugunung Karang Pilang Surabaya, (00:20:17), diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=dl9eBofBC6s>.



Gambar 4.15

*“Tandane umate kanjeng nabi niku wonten telu, Pak. Dadi nek sampean duwe tanda telu niki berarti umate kanjeng Nabi,” tutur KH. Imam Chambali.<sup>16</sup>*

*“Tandanya umat nabi Muhammad itu ada tiga, Pak. Jadi kalau kalian punya tiga tanda ini, berarti termasuk umatnya Nabi Muhammad,” Tutur KH. Imam Chambali.*

Kalimat yang disampaikan oleh KH. Imam Chambali menunjukkan bahwa terdapat iming-iming atau ganjaran bagi audiens untuk memiliki tiga tanda-tanda umat Nabi Muhammad. Secara tidak langsung iming-iming tersebut akan memotivasi audien untuk memiliki tiga tanda-tanda tersebut.

<sup>16</sup> Observasi video tayangan *Padhange Ati Blusukan* JTV Surabaya, di Warugunung Karang Pilang Surabaya, (00:13:37), diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=dI9eBofBC6s>.





Gambar 4.16

*“Sampean sing rawuh ngaji niki tak dungakno mugomugo iso budal ngaji kabeh, tak dungakno iso berangkat umroh kabeh, Amin Allahumma Amin,” tutur KH. Imam Chambali.<sup>17</sup>*

*“Semua yang hadir mengikuti pengajian ini, saya doakan semoga bisa berangkat haji semua, semoga bisa berangkat umroh semua, Amin Allahumma Amin,” tutur KH. Imam Chambali.*

Ungkapan tersebut menunjukkan bahwa orang yang hadir dalam acara tersebut mendapat suatu keistimewaan, karena didoakan dan diberi iming-iming atau ganjaran semoga bisa menunaikan ibadah haji dan umroh.

<sup>17</sup> Observasi video tayangan *Padhange Ati Blusukan JTV Surabaya*, di Warugunung Karang Pilang Surabaya, (00:17:14), diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=dI9eBofBC6s>.





Gambar 4.17

*“Coba, wong Islam nek moco sholat bareng mangke lak medeni, maksude medeni niku menggetarkan hati. Coba sakniki sareng-sareng moco sholat badar. Sholat badar niki sholat kemenangan. Mugo-mugo kabeh sing rawuh niki diparingi sukses uripe kaleh gusti Allah,” ajak KH. Imam Chambali.<sup>18</sup>*

*“Coba, orang Islam kalau membaca sholat bersama-sama nanti menakutkan, maksudnya menakutkan adalah menggetarkan hati. Coba, sekarang membaca sholat badar bersama-sama. Sholat badar adalah sholat kemenangan. Semoga semua yang datang disini diberi sukses kehidupannya oleh Allah,” ajak KH. Imam Chambali.*

Komunikasi persuasif berupa ajakan membaca sholat ini digunakan dengan teknik ganjaran dengan iming-iming semoga semua yang hadir diberikan kesuksesan oleh Allah SWT. Kemudian KH. Imam Chambali memimpin membaca sholat badar dan ditirukan semua yang hadir di acara tersebut.

### c) Integrasi

<sup>18</sup> Observasi video tayangan *Padhange Ati Blusukan* JTV Surabaya, di Warugunung Karang Pilang Surabaya, (00:21:22), diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=d19eBofBC6s>.

Teknik integrasi ini adalah kemampuan komunikator untuk menyatukan diri secara komunikatif dengan komunikan. Kalimat yang menunjukkan integrasi KH. Imam Chambali terhadap audien yaitu:



Gambar 4.18

*“Kalau tingkatan sabare nabi yo gak iso ditiru. Niku khusus Nabi, kok sampe kuat diantemi watu gak muring-muring sebab derajate nabi. La nek derajate umate koyo kulo panjenengan, Subhanallah yo gak iso.”<sup>19</sup>*

*“Kalau tingkatan sabarnya Nabi Muhammad itu tidak bisa ditiru. Hal itu dikhususkan pada Nabi, sampai kuat dilempari batu tapi tidak marah sebab sudah derjatnya Nabi. Kalau derajatnya umatnya Nabi seperti saya dan kalian, Subhanallah tidak bakal bisa.”*

KH. Imam Chambali mengaku bahwa beliau senasib dengan audien yang mempunyai derajat orang awam tidak seperti derajatnya Nabi Muhammad. Melalui integrasi tersebut, KH. Imam Chambali merasa tidak ada batasan antara

<sup>19</sup> Observasi video tayangan *Padhange Ati Blusukan JTV Surabaya*, di Warugunung Karang Pilang Surabaya, (00:30:38), diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=d19eBofBC6s>.

komunikator dan komunikan yang sedang melangsungkan komunikasi.

## 2) Komunikasi Informatif

Komunikasi informatif bertujuan agar orang lain yang diajak berkomunikasi dapat mengerti dan tahu apa yang disampaikan atau diucapkan oleh komunikator. Komunikasi ini bersifat memberi informasi dan penerangan. Komunikasi ini terbagi menjadi tiga, antara lain:

### a) Deskripsi

Deskripsi ini menjelaskan tentang obyek, peristiwa atau proses. KH. Imam Chambali mendeskripsikan tentang tanda-tanda umat Nabi Muhammad disertai dengan contoh yang kita temui di masa sekarang guna memperkuat deskripsi tersebut.



Gambar 4.19

*“Tandane umate kanjeng nabi iku ono telu pak, dadi nek sampean duwe tanda telu iki mau, berarti termasuk umate*

*kanjeng nabi. Nek gak duwe tanda telu mau yo ora umate kanjeng nabi,” jelas KH. Imam Chambali.<sup>20</sup>*

*“Tandanya umat nabi Muhammad itu ada tiga, Pak. Jadi kalau kalian punya tiga tanda ini, berarti termasuk umatnya Nabi Muhammad. Kalau tidak punya tiga tanda tadi, berarti tidak termasuk umatnya Nabi Muhammad,” jelas KH. Imam Chambali.*

Penjelasan KH. Imam Chambali mengenai tanda-tanda umat nabi ada tiga, merupakan informasi yang bersifat deskriptif. Beliau juga mendeskripsikan bahwa umat yang tidak mempunyai tiga tanda tersebut bukan termasuk umat Nabi Muhammad.

#### b) Definisi

Definisi merupakan makna dari sebuah istilah. Terdapat beberapa istilah yang dilontarkan oleh KH. Imam Chambali mengenai tanda-tanda umat Nabi Muhammad, kemudian menjelaskan definisi yang terkandung dalam istilah tersebut.



Gambar 4.20

<sup>20</sup> Observasi video tayangan *Padhange Ati Blusukan* JTV Surabaya, di Warugunung Karang Pilang Surabaya, (00:13:40), diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=dI9eBofBC6s>.

*“Umate kanjeng nabi niku nomer siji asyiddaa’u ‘alal kuffar, membenci kekufuran. Umate kanjeng nabi niku coro bahasa gampang iku umat sing kuat imane. Walaupun ujiannya berat, godaannya berat, mergo imane kuat, tidak mudah terpengaruh dengan segala macam ujian.”<sup>21</sup>*

*“Umatnya Nabi Muhammad itu nomor satu asyidda’u ‘alal kuffar, membenci kekufuran. Umatnya Nabi Muhammad secara bahasa adalah umat yang kuat imannya. Walaupun ujiannya berat, godaannya berat, karena imannya kuat, maka tidak mudah terpengaruh dengan segala ujian.”*

Terlihat jelas, KH. Imam Chambali menginformasikan melalui definisi atau pengertian salah satu tanda umat Nabi yaitu *asyidda’u ‘alal kuffar*.

### c) Demonstrasi

Demonstrasi ini menunjukkan kepada komunikan tentang bagaimana melakukan sesuatu atau bagaimana sesuatu tersebut beroperasi. KH. Imam Chambali memberi banyak gambaran tentang sesuatu yang berkaitan dengan tema.



Gambar 4. 21

<sup>21</sup> Observasi video tayangan *Padhange Ati Blusukan JTV Surabaya*, di Warugunung Karang Pilang Surabaya, (00:14:35), diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=dI9eBofBC6s>.

*“Kanjeng nabi niku gadhah sahabat, namine asli niku Qois. Qois niku asline seorang budak, akhire kaleh kanjeng Nabi dimerdekaan, ditakoni kaleh kanjeng Nabi ‘awakmu gelem takmerdekakan?’ tanya Nabi. ‘Purun, pokok kulo niki mengikuti kaleh panjenengan, syarate kulo purun merdeka njih kulo dados khodame panjenengan’, jawab Qois.*

*“Akhire kaleh kanjeng Nabi disanggupi. Sak sampune Qois niki mlebu Islam terus dimerdekakan, akhire perjalanan jauh, sahabat niku kan kesel mergo nggowo perbekalan kathah. Langsung serbane Qois sing gedhe dibeberne. ‘Wis sopo sing rumongso kabotan, lebokno kainku kene. Sing nggarai aku kuat mergo aku cinta karo kanjeng nabi,’ kata Qois.”<sup>22</sup>*

*“Nabi Muhammad mempunyai sahabat, nama aslinya Qois. Qois adalah seorang budak, akhirnya dimerdekakan oleh Nabi Muhammad, ditanya oleh Nabi Muhammad, ‘kamu mau saya merdekakan?’ tanya Nabi. ‘Mau, yang penting saya mengikuti Nabi, syaratnya saya merdeka saya harus menjadi khodamnya Nabi,’ Jawab Qois.*

*“Akhirnya, hal tersebut disanggupi oleh Nabi. Setelah Qois masuk Islam kemudian dimerdekakan, akhirnya melakukan perjalanan jauh, para sahabat yang mengikuti merasa capek karena membawa perbekalan banyak. Lalu Qois membentangkan sorbannya yang besar. Barang siapa yang merasa tidak kuat, masukkan saja bekal kalian ke dalam kain saya. Yang membuat saya kuat adalah karena saya cinta terhadap Nabi Muhammad,’ kata Qois.*

Pada kesempatan tersebut, KH. Imam Chambali memberikan suatu informasi atau gambaran mengenai bagaimana umat yang sangat mencintai Nabi. Informasi atau gambaran tersebut diungkapkan mealului cerita sahabat bernama Qois yang dimerdekaan Nabi Muhammad. Karena kecintaannya kepada Nabi, maka diberi kekuatan oleh Allah.

---

<sup>22</sup> Observasi video tayangan *Padhange Ati Blusukan* JTV Surabaya, di Warugunung Karang Pilang Surabaya, (00:10:48), diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=dI9eBofBC6s>.

Informasi tersebut sangat mudah dipahami audien karena dicantumkan cerita yang bisa diambil hikmahnya.

### **3. *Padhange Ati Blusukan* Episode Masjid Cheng Hoo Pandaan Pasuruan dengan Tema “Rizki Manusia Sudah Ditentukan Allah SWT”**

Video ini berdurasi 38 menit 38 detik, video acara *Padhange Ati Blusukan* bersama KH. Imam Chambali berlangsung di Masjid Cheng Hoo Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan dengan tema “Rizki Manusia sudah Ditentukan oleh Allah”. Seperti biasa, KH. Imam Chambali didampingi Abah Topan dan dihadiri jama’ah yang juga sebagai audien dalam acara tersebut.

Penulis mencoba menganalisis video tersebut mengenai pola komunikasi dakwah KH. Imam Chambali yang dilihat melalui bentuk komunikasi, proses komunikasi dan teknik komunikasi yang beliau gunakan.

#### **a. Bentuk Komunikasi**

Dilihat dari jumlah komunikan yang terlibat dalam kegiatan komunikasi tersebut, komunikasi ini termasuk komunikasi kelompok, karena seorang komunikan melakukan komunikasi terhadap orang yang jumlahnya lebih dari dua. Komunikan yang jumlahnya lebih dari dua ini bisa dinamakan kelompok, yaitu sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama (adanya

saling kebergantungan). Tujuan bersama yang dimaksud dalam video ini adalah menghadiri acara pengajian *Padhange Ati Blusukan* yang dilaksanakan di Masjid Cheng Hoo Pandaan.

Komunikasi ini, lebih tepatnya dinamakan komunikasi kelompok kecil (*small group communication*), karena komunikasi ini ditujukan kepada kognisi komunikan dengan proses yang berlangsung secara dialogis.

Tayangan ini juga menunjukkan adanya komunikasi massa yang disebarluaskan dalam waktu yang relatif cepat, dan mempunyai ruang lingkup yang luas. Komunikasi massa yang dimaksud di sini adalah menggunakan media elektronik televisi yang sering kita temui di masyarakat.

#### **b. Proses Komunikasi**

Proses komunikasi merupakan jalannya seorang komunikator melakukan komunikasi kepada komunikan, sehingga dapat menciptakan suatu persamaan makna antara kedua belah pihak. Proses penyampaian pesan KH. Imam Chambali ini menggunakan komunikasi secara primer, KH. Imam Chambali menyampaikan pikiran atau perasaannya melalui simbol sebagai media komunikasinya. Media primer berupa lambang ini seperti bahasa, isyarat, gambar, warna dan lainnya.

Lambang yang dipakai dalam proses komunikasi ini adalah bahasa. Dengan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat



setempat adalah bahasa Jawa, maka tidak heran jika KH. Imam Chambali menggunakan bahasa Jawa. Namun terkadang juga diselingi Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan bangsa.



Gambar 4.22

“*Binatang ae lo duwe rizki.*”<sup>23</sup> Kalimat tersebut mencoba menyampaikan pesan kepada komunikan untuk tidak khawatir bahwa manusia juga akan diberikan rizki. Kita melihat bahwa binatang yang tidak berakal dan tidak bisa bekerja namun diberi rizki, apalagi manusia yang berakal dan dapat bekerja dan melakukan sesuatu hal yang bermanfaat, pasti akan diberikan rizki oleh Allah. Kata binatang diatas sebagai lambang berupa isyarat agar mudah diapahami oleh komunikan.

### c. Teknik Komunikasi

Teknik komunikasi ialah strategi yang telah dirancang komunikator dalam penyampaian informasi kepada komunikan

<sup>23</sup> Observasi video tayangan *Padhange Ati Blusukan JTV Surabaya*, di Masjid Cheng Hoo Pandaan Pasuruan, (00:24:01), diakses dari [https://www.youtube.com/watch?v=XGkdM\\_Q-mP0](https://www.youtube.com/watch?v=XGkdM_Q-mP0).

dalam menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan media komunikasi. Teknik komunikasi sangat dibutuhkan agar pesan yang komunikator sampaikan dapat sampai menimbulkan efek pada komunikan.

Video tersebut dianalisis oleh penulis, kemudian menemukan beberapa teknik yang digunakan KH. Imam Chambali, diantaranya:

### **1) Komunikasi Persuasif**

Persuasif merupakan ajakan atau bujukan secara halus, luwes dan mengandung sifat manusiawi. Komunikasi ini dilakukan tanpa adanya unsur paksaan, komunikan berubah semata-mata karena keinginan sendiri.

Komunikasi persuasif ini mempunyai beberapa teknik komunikasi. Video yang penulis teliti ini juga mengandung teknik komunikasi persuasif, antara lain:

#### **a) Teknik Integrasi**

Teknik ini biasa dilakukan komunikator untuk menyatukan dirinya secara komunikatif dengan komunikan. Integrasi tersebut terdapat dalam video ini dalam cuplikan kalimat berikut:



Gambar 4.23

*“Semua itu sudah dicatat di lauhil mahfudz. Misale ngeten nggih, Abah Topan niki rizkine dino iki sakmene, wis ono catetane ting lauhil mahfudz. Imam Chambali rizkine sakmene dan nggak mungkin tertukar itu. Rizkiku yo gak mungkin tertukar karo sampean, rizkine sampean yo gak mungkin tertukar karo rizkiku,” kata KH. Imam Chambali.<sup>24</sup>*

*“Semua itu sudah dicatat di lauhil mahfudz. Misalnya begini, Abah Topan rizkinya segini, itu sudah dicatat di lauhil mahfudz. Imam Chambali rizkinya segini dan tidak mungkin tertukar itu. Rizki saya tidak mungkin tertukar dengan rizkimu, rizkimu tidak akan tertukar dengan rizkiku,” kata KH. Imam Chambali.*

KH. Imam Chambali tidak canggung untuk menyebutkan namanya sebagai contoh bagaimana rizki yang diberikan oleh Allah. Hal ini merupakan bentuk penyatuan diri dengan audien bahwa KH. Imam Chambali senasib dengan mereka.

<sup>24</sup> Observasi video tayangan *Padhange Ati Blusukan JTV* Surabaya, di Masjid Cheng Hoo Pandaan Pasuruan, (00:27:00), diakses dari [https://www.youtube.com/watch?v=XGkdM\\_Q-mP0](https://www.youtube.com/watch?v=XGkdM_Q-mP0).

## b) Teknik Ganjaran

Teknik ini merupakan strategi untuk mempengaruhi orang lain dengan cara mengiming-imingi hal yang menguntungkan atau yang menjanjikan harapan.



Gambar 4.24

*“Mugo-mugo sedoyo jama’ah sing rawuh diparingi murah rizkine, gampang sandang pangane, saged nyaur utange, Alhamdulillah,” harapan KH. Imam Chambali.<sup>25</sup>*

*“Semoga semua jama’ah yang hadir diberikan murah rizkinya, mudah sandang pangannya, saged membayar hutangnya, Alhamdulillah,” harapan KH. Imam Chambali.*

Secara tidak langsung, doa tersebut merupakan iming-iming atau ganjaran bagi audien yang mau hadir di acara tersebut. Mad’u atau komunikasi secara serentak mengamini apa yang diucapkan KH. Imam Chambali.

<sup>25</sup> Observasi video tayangan *Padhange Ati Blusukan* JTV Surabaya, di Masjid Cheng Hoo Pandaan Pasuruan, (00:03:22), diakses dari [https://www.youtube.com/watch?v=XGkdM\\_Q-mP0](https://www.youtube.com/watch?v=XGkdM_Q-mP0).



Gambar 4.25

*“Apa manfaatnya kita membaca sholawat, pasti kita dicintai Rasulullah, karena dengan membaca sholawat berarti kita cinta Rasulullah. Orang yang cinta kan selalu menyebut namanya orang yang dicintai. Otomatis, siapa yang mencintai Rasulullah pasti dicintai Rasulullah, kemudian mengutip hadits Nabi.*

مَنْ أَحْيَى سُنَّتِي فَقَدْ أَحَبَّنِي وَمَنْ أَحَبَّنِي كَانَ مَعِيَ فِي  
الْجَنَّةِ

*Barang siapa mensyiarkan sunnahku, berarti orang itu cinta kepadaku (Rasulullah), siapa yang cinta kepadaku pasti besok di surga kan bersanding denganku.<sup>26</sup>*

Jelas sekali bahwa ungkapan tersebut termasuk komunikasi persuasif teknik ganjaran. KH. Imam Chambali menjelaskan tentang manfaat membaca sholawat dan dikuatkan dengan hadits Nabi dan artinya. Jadi, hadits tersebut merupakan iming-iming atau ganjaran bagi orang yang mau membaca sholawat berarti mencintai Rasulullah, dan yang mencintai Rasulullah, maka akan dicintai Rasulullah pula.

<sup>26</sup> Observasi video tayangan *Padhange Aji Blusukan* JTV Surabaya, di Masjid Cheng Hoo Pandaan Pasuruan, (00:29:10), diakses dari [https://www.youtube.com/watch?v=XGkdM\\_Q-mP0](https://www.youtube.com/watch?v=XGkdM_Q-mP0).

### c) Teknik Tataan

Salah satu strategi yang perlu dilakukan dalam komunikasi persuasif adalah teknik tataan, di mana komunikator mampu menyusun kalimat yang berisi pesan sedemikian rupa, sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami komunikan. Komunikan juga termotivasi untuk melakukan hal yang sebagaimana disarankan oleh komunikator. Berikut petikan ucapan KH. Imam Chambali mengenai teknik tataan:



Gambar 4.26

“*Muslimat Pandaan niki the best.*”<sup>27</sup> Kalimat tersebut menuturkan bahwa jama’ah yang hadir mayoritas adalah ibu-ibu muslimat, maka dari itu KH. Imam Chambali secara spontan mengucapkan kalimat demikian agar audien tertarik untuk mendengarkan dakwah tersebut. Seketika jama’ah memberi tepuk tangan secara bersamaan.

<sup>27</sup> Observasi video tayangan *Padhange Ati Blusukan JTV Surabaya*, di Masjid Cheng Hoo Pandaan Pasuruan, (00:02:19), diakses dari [https://www.youtube.com/watch?v=XGkdM\\_Q-mP0](https://www.youtube.com/watch?v=XGkdM_Q-mP0).



Gambar 4.27

*“Siapa yang menolong agama Allah, pasti hidupnya ditolong Allah. Makane pak ta’mir masjid, ibu ketua muslimat, sampean ketua pengajian, termasuk sampean sing ngaji ngeten niki, sampean niati mensyiarkan Islam, supaya uripe sampean ditulungi gusti Allah.”<sup>28</sup>*

*“Barang siapa yang menolong agama Allah, pasti hidupnya ditolong Allah. Oleh karena itu, pak ta’mir masjid, ibu ketua muslimat, sampean ketua pengajian, termasuk semua yang mengaji seperti ini, niatilah untuk mensyiarkan Islam, supaya hidupmu ditolong oleh Allah SWT.”*

Ungkapan tersebut diucapkan secara halus oleh KH. Imam Chambali, hingga menyebut tokoh-tokoh masyarakat dan para jama’ah yang hadir untuk berniat mensyiarkan agama Islam. KH. Imam Chambali menata pesan sedemikian rupa agar mudah dipahami oleh jama’ah.

## 2) Komunikasi Informatif

Komunikasi ini bersifat memberi informasi atau menerangkan. Sedangkan suatu penerangan harus bersifat edukatif, stimulatif dan persuasif, tujuannya yakni agar orang

<sup>28</sup> Observasi video tayangan *Padhange Ati Blusukan* JTV Surabaya, di Masjid Cheng Hoo Pandaan Pasuruan, (00:22:12), diakses dari [https://www.youtube.com/watch?v=XGkdM\\_Q-mP0](https://www.youtube.com/watch?v=XGkdM_Q-mP0).



lain yang diajak berkomunikasi mengerti dan tahu apa yang disampaikan atau diucapkan oleh seseorang komunikator. Terdapat beberapa informasi yang disampaikan KH. Imam Chambali dalam acara ini, diantaranya:

**a) Deskripsi**

Deskripsi adalah menjelaskan tentang obyek, peristiwa atau proses. Berikut adalah komunikasi informatif yang bersifat deskripsi, yaitu:



Gambar 4.28

*“Sebagian mufassirin ada yang menyebutkan bahwa semua manusia, semua binatang rizkinya di dunia sudah ada, rizki di akhirat juga sudah ada, terutama orang yang punya iman. Semua itu sudah dicatat di lauhil mahfudz.”<sup>29</sup>*

Petikan kalimat tersebut, KH. Imam Chambali menjelaskan tentang manusia dan semua makhluk hidup sudah mempunyai rizki sendiri-sendiri. Bagaimana semua rizki yang diberikan kepada hamba sudah dicatat di *lauhil mahfudz*.

<sup>29</sup> Observasi video tayangan *Padhange Ati Blusukan* JTV Surabaya, di Masjid Cheng Hoo Pandaan Pasuruan, (00:26:28), diakses dari [https://www.youtube.com/watch?v=XGkdM\\_Q-mP0](https://www.youtube.com/watch?v=XGkdM_Q-mP0).



## b) Demonstrasi

Demonstrasi adalah komunikator menunjukkan kepada komunikan tentang bagaimana melakukan sesuatu atau bagaimana sesuatu tersebut beroperasi. Hal ini diungkapkan dalam video tersebut saat ada salah satu jama'ah yang menanyakan tentang bagaimana cara bersabar saat sedang marah.



Gambar 4.29

*“Menawi panjenengan badhe ngamuk, pertama baca istighfar ‘astaghfirullahal ‘adzim’. Kalau membaca istighfar masih mau marah, ini resepnya Rasulullah, ambil air wudlu, mari wudlu ngamuk maneh yo wudlu maneh.”<sup>30</sup>*

*“Kalau kamu mau marah, hal pertama yang dilakukan adalah membaca istighfar ‘astaghfirullahal ‘adzim’. Kalau membaca istighfar masih marah, resepnya Rasulullah adalah ambil wudlu, jika masih marah, ambillah wudlu lagi.”*

KH. Imam Chambali berusaha menjelaskan tentang peristiwa bagaimana orang yang bersabar dalam menghadapi amarah. Penjelasan tersebut sekaligus

<sup>30</sup> Observasi video tayangan *Padhange Ati* Blusukan JTV Surabaya, di Masjid Cheng Hoo Pandaan Pasuruan, (00:35:10), diakses dari [https://www.youtube.com/watch?v=XGkdM\\_Q-mP0](https://www.youtube.com/watch?v=XGkdM_Q-mP0).

informasi yang bersifat edukatif, stimulatif dan persuasif. Hal ini juga bertujuan agar audien mengerti dan mengetahui tentang sabar dan bagaimana cara bersabar supaya diamalkan pada saat menghadapi amarah.

## **B. Komunikasi Abah Topan dalam Tayangan *Padhange Ati Blusukan***

Acara *Padhange Ati Blusukan* ini tak lepas dari peran seorang *presenter* yaitu Abah Topan. Seorang *presenter* bertugas membawakan suatu kegiatan yang dipertunjukkan oleh suatu program di televisi. *Presenter* acara *Padhange Ati Blusukan* ini lebih tepatnya disebut *host*.

*Host* secara umum diartikan sebagai orang yang memegang suatu acara tertentu. Keberadaan *host* biasanya identik dengan acara yang dibawakannya.<sup>31</sup> Figur seorang *host* yang bersangkutan memiliki peranan penting, *host* yang berkarakter akan menjadi daya tarik suatu acara. Pertimbangan dalam pemilihan *host* tidak hanya didasarkan karena kecantikan, ketampanan dan popularitasnya, tetapi integritas dan karakternya.

Menjadi seorang *presenter* yang baik tidak hanya menjadi seseorang yang cakap berbicara di depan khalayak, tetapi juga harus mampu mengajak audien larut dalam topik yang dibawakan. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan saat menjadi *presenter*, antara lain:

- 1. *Padhange Ati Blusukan* Episode Jati Rembe Benjeng Gresik dengan Tema “Peringatan Kepada Manusia Tentang Beberapa Jenis Syetan Penggoda Manusia”**

---

<sup>31</sup> Kiat Mandiri, “Menjadi Presenter Televisi yang Baik”, <https://kiatmandiri.wordpress.com/2012/10/04/menjadi-presenter-televisi-yang-baik/>.

### a. Penggunaan Humor

Penggunaan humor dalam suatu presentasi merupakan senjata yang ampuh untuk merebut hati khalayak dan keluar dari krisis.<sup>32</sup> Hal ini merupakan cara yang efektif, karena membantu mengurangi ketegangan dan kebosanan audien. Penggunaan humor ini sering kita temui pada *presenter* Abah Topan dalam tayangan *Padhange Ati Blusukan*.



Gambar 4.30

“*Setan, dibeset metu ketan, lemper,*”<sup>33</sup> di sini Abah Topan memberikan humor setelah KH. Imam Chambali menjelaskan tentang adanya Syetan. Kalimat itu berarti, “*Setan, dibuka keluar ketan, lemper*”. Ungkapan tersebut dilontarkan untuk menarik perhatian pemirsa, dengan tujuan agar pemirsa tidak bosan setelah mendengarkan ceramah yang panjang lebar.

<sup>32</sup> *Ibid.*

<sup>33</sup> Observasi video tayangan *Padhange Ati Blusukan* JTV Surabaya, di Jati Rembe Benjeng Gresik, (00:13:26), diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=J5V2XpJKI4s>.

Alasan mengapa Abah Topan menggunakan humor bersama KH. Imam Chambali, yaitu masyarakat awam yang pengetahuan intelektualnya biasa lebih menyukai lelucon atau humor, berbeda dengan masyarakat yang mempunyai intelektual tinggi. Apalagi Abah Topan terkenal orang yang humoris sejak ikut di grup Srimulat.

#### b. Berkepribadian Baik

Pribadi seorang *presenter* sangat perlu diperhatikan, jika *presenter* mempunyai kepribadian baik di hadapan audien, maka audien tidak mengalihkan perhatian kepada yang lain. Pribadi yang baik di antaranya, kecerdasan pikiran yang meliputi pengetahuan umum, penguasaan bahasa dan daya penyesuaian.



Gambar 4.31

*“La nggih duko, wong kulo niki nggih santrine njenengan kok dibosok-bosokne,”*<sup>34</sup> Ungkapan tersebut merupakan daya penyesuaian Abah Topan setelah dicaci maki KH. Imam Chambali. Abah Topan

<sup>34</sup> Observasi video tayangan *Padhange Ati Blusukan JTV* Surabaya, di Jati Rembe Benjeng Gresik, (00:09:22), diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=J5V2XpJKI4s>.

berusaha membela diri dengan mengaku santri KH. Imam Chambali agar tidak dicaci maki lagi. Ekspresi yang dikeluarkan Abah Topan bersikap biasa namun mengandung unsur humor, agar perhatian audien tertuju padanya.

Bahasa Jawa yang dikuasai Abah Topan sangat lancar dan dapat dipahami audien pada umumnya. Mengingat Abah Topan yang lahir di Kota Malang Jawa Timur, di mana di daerah tersebut juga menggunakan bahasa yang sama.



Gambar 4.32

*“Mergo neke bacaane kebanteren iso ngganggu khusyuke sebelah.”*<sup>35</sup> Ungkapan tersebut berarti *“kalau bacaannya terlalu keras, maka bisa mengganggu kekhusyukan sebelahnya.”* Sebagai *presenter* yang baik, Abah Topan juga mempunyai pengetahuan umum mengenai khusyuknya orang yang sedang sholat.

<sup>35</sup> Observasi video tayangan *Padhange Ati Blusukan JTV* Surabaya, di Jati Rembe Benjeng Gresik, (00:23:22), diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=J5V2XpJKI4s>.

## 2. *Padhange Ati Blusukan* Episode Warugunung Karang Pilang Surabaya dengan Tema “Tanda-tanda Umat Nabi Muhammad”

### a. Penggunaan Humor

Masyarakat awam jika mendengarkan atau melihat acara dakwah sebagian besar menyukai hal-hal yang bersifat humor. Dakwah yang diselingi humor akan mudah menarik perhatian *mad'u*, selain itu juga menambah pengetahuan dan menghibur.



Gambar 4.33

*“Mbak Yu, ngampil lambene damel Yasinan,” kata KH. Imam Chambali memberikan contoh. “Nggih mangke nek mbalikno ampun bengi-bengi nggih, kulo mboten iso angop,” Abah Topan menjawab perkataan KH. Imam Chambali.<sup>36</sup>*

*“Mbak Ayu, saya pinjem mulutnya untuk Yasinan,” kata KH. Imam Chambali memberikan contoh. “Ya, nanti kalau mengembalikan jangan malam-malam ya, saya tidak bisa menguap,” Abah Topan menjawab perkataan KH. Imam Chambali.*

Selain menyuguhkan humor dengan berbicara sendiri, Abah Topan juga berusaha melakukan dialog yang bersifat humor bersama

<sup>36</sup> Observasi video tayangan *Padhange Ati Blusukan* JTV Surabaya, di Warugunung Karang Pilang Surabaya, (00:20:32), diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=dI9eBofBC6s>.



KH. Imam Chambali. Dialog ini sangat efektif dan mengena di hati audien atau masyarakat awam dengan memberikan timbal balik berupa tawa secara langsung.

#### b. Berkepribadian Baik

Pada video kedua ini, Abah Topan menunjukkan bahwa beliau mempunyai kepribadian baik. Beberapa pribadi yang baik beliau yaitu kecerdasan pikiran berupa pengetahuan umum, daya penyesuaian, dan daya ingatan yang kuat.



Gambar 4.34

*“Kulo niku lo, beras sak kintal kulo tengguluk kuat, didol sek, enteng iku,”*<sup>37</sup> ucap Abah Topan sambil tertawa. *“Saya itu lo, beras satu kwintal saya panggul saja kuat, dijual dulu, enteng itu,”* ucap Abah Topan. Perkataan tersebut merupakan pengetahuan umum, Abah Topan dengan cerdas menyusun kalimat sedemikian rupa

<sup>37</sup> Observasi video tayangan *Padhange Ati Blusukan* JTV Surabaya, di Warugunung Karang Pilang Surabaya, (00:12:31), diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=dI9eBofBC6s>.

sehingga menunjukkan kecerdasannya namun tidak lepas dari unsur humor.



Gambar 4.35

*“Safinah iku Bahasa Arab maknane kapal, saking rusone wong nggowo unto telu kuat, makane karo kanjeng Nabi diceluk Safinah,” cerita KH. Imam Chambali. “Mergo kekuatane koyo kapal,” jawab Abah Topan. “La ngono, yo cerdas yo,” KH. Imam Chambali sambil menunjuk Abah Topan.<sup>38</sup>*

*“Safinah itu Bahasa Arab yang artinya kapal, karena kekuatannya bawa tiga unta, maka dari itu Nabi Muhammad memanggilnya Safinah,” cerita KH. Imam Chambali. “Karena kekuatannya seperti kapal,” jawab Abah Topan. “Ya begitu, cerdas ya berarti,” KH. Imam Chambali sambil menunjuk Abah Topan.*

Dialog tersebut menunjukkan bahwa Abah Topan berusaha menyesuaikan diri dengan KH. Imam Chambali saat bercerita tentang Safinah. Sikapnya yang cepat tanggap saat berdialog akan menciptakan komunikasi yang efektif dan dapat dipahami audien.

<sup>38</sup> Observasi video tayangan *Padhange Ati Blusukan JTV Surabaya*, di Warugunung Karang Pilang Surabaya, (00:13:16), diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=d19eBofBC6s>.





Gambar 4.36

“Siji wau, umat sing kuat imane. Nomer loro, sing saling menjunjung tinggi kerukunan,”<sup>39</sup> kata Abah Topan mengingatkan apa yang telah disampaikan KH. Imam Chambali. Selain mempunyai kecerdasan berupa pengetahuan umum dan daya penyesuaian, Abah Topan juga memiliki daya ingatan yang kuat. Hal ini harus dimiliki oleh seorang *presenter* guna menyimpulkan semua yang disampaikan pembicara atau narasumber.

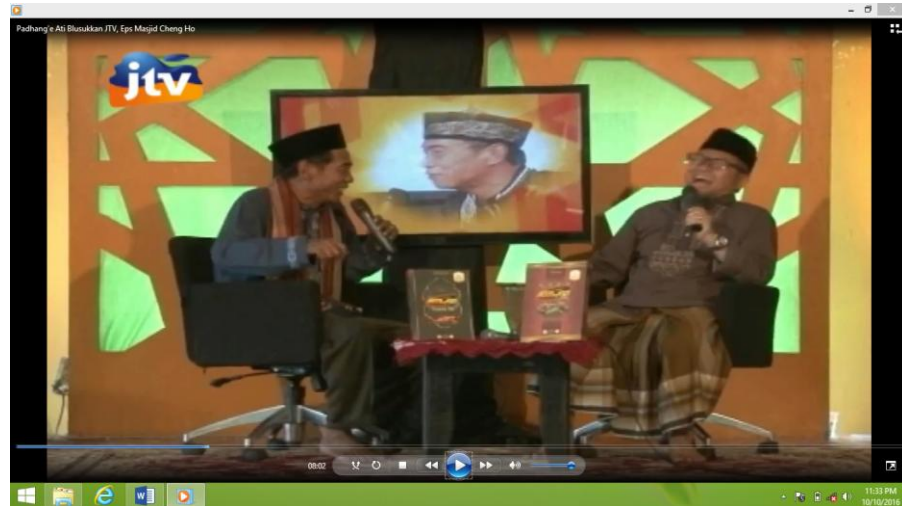
### 3. *Padhange Ati Blusukan* Episode Masjid Cheng Hoo Pandaan Pasuruan dengan Tema “Rizki Manusia Sudah Ditentukan Allah SWT”

#### a. Penggunaan Humor

Humor yang disajikan *presenter* merupakan cara yang efektif, karena membantu mengurangi ketegangan dan kebosanan audien.

<sup>39</sup> Observasi video tayangan *Padhange Ati Blusukan* JTV Surabaya, di Warugunung Karang Pilang Surabaya, (00:23:45), diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=dI9eBofBC6s>.

Abah Topan tidak akan lepas dari kata-kata humor, karena beliau sudah memiliki *basic* pelawak.



Gambar 4.37

“*Sing nyebar wong Majusi to? Ngeten doane, semprong bolong buntu alu, rondo ompong melok aku, rondo lemu melok kyaiku,*”<sup>40</sup> humor Abah Topan. Di situ terlihat Abah Topan sedang berbicara lucu, hingga KH. Imam Chambali dan para audien tertawa. Sangat jelas bahwa candaan yang Abah Topan mempengaruhi perhatian audien.

#### **b. Berkepribadian Baik**

Video ketiga ini, sosok Abah Topan memang menonjolkan *presenter* yang berkepribadian baik. Pribadinya yang baik ialah kecerdasan pikirannya seperti pengetahuan umum, daya penyesuaian dan pandai berbicara dalam segala bidang.

<sup>40</sup> Observasi video tayangan *Padhange Ati Blusukan* JTV Surabaya, di Masjid Cheng Hoo Pandaan Pasuruan, (00:08:02), diakses dari [https://www.youtube.com/watch?v=XGkdM\\_Q-mP0](https://www.youtube.com/watch?v=XGkdM_Q-mP0).



Gambar 4.38

*“Kiro-kiro adikke niki wau mboten duwe ilmu pomo njolo,” kata Abah Topan. “Yo nganggo Bismillah,” jawab KH. Imam Chambali. “La nggih, artine carane piye ngoten lo, Bismillah niku lak dongane nek usahane kan tetep, koyo kulo ngeten niki mboten njolo tapi mancing. Kulo nek ajenge mancing, bengi budal ngeten niku ningali bojo kulo turu, nek bojo kulo miring nengen pancing kulo kek tangan tengen, mesti oleh iwak. Mangke budal mincing maleh bojo kulo miring ngiwo, pancing kulo kek tangan kiwo,” cerita Abah Topan.<sup>41</sup>*

*“Kira-kira adiknya tadi tidak punya ilmu mencari ikan dengan jala,” kata Abah Topan. “Ya membaca Bismillah,” jawab KH. Imam Chambali. “Artinya tidak tau caranya gitu lo, Bismillah kan doanya, kalau usahanya kan tetap dilakukan, seperti saya mencari ikan tidak dengan jala tapi dengan menggunakan pancing. Saya kalau mau mancing, malam mau berangkat saya melihat istri saya saat tidur, kalau istri saya menghadap kanan pancing saya taruh di tangan kanan, pasti dapat ikan. Nanti kalau berangkat mancing lagi istri saya menghadap kiri, pancing saya taruh di tangan kiri,” cerita Abah Topan.*

Cerita Abah Topan merupakan penyesuaian diri terhadap apa yang diceritakan KH. Imam Chambali setelah menceritakan orang yang mencari ikan dengan menggunakan jala tapi tidak dapat. Hal

<sup>41</sup>Observasi video tayangan *Padhange Ati Blusukan* JTV Surabaya, di Masjid Cheng Hoo Pandaan Pasuruan, (00:10:24), diakses dari [https://www.youtube.com/watch?v=XGkdM\\_Q-mP0](https://www.youtube.com/watch?v=XGkdM_Q-mP0).

tersebut juga merupakan pengetahuan umum yang diberi unsur humor yang tak lain untuk menghibur audien.



Gambar 4.39

“*Ono unen-unen, warung nok pinggir brantas, lek nggawe sarung tetep Atlas,*”<sup>42</sup> Abah Topan mempromosikan sarung yang menjadi sponsor acara *Padhange Ati* tersebut. Kecerdasan seorang *presenter* tidak hanya mengetahui pengetahuan umum, bahasa dan bisa menyesuaikan diri, namun juga harus bisa mempromosikan merk yang menjadi sponsor acara tersebut. Ini dilakukan Abah Topan dengan memberikan pantun khas Bahasa Jawa.

<sup>42</sup>Observasi video tayangan *Padhange Ati Blusukan JTV* Surabaya, di Masjid Cheng Hoo Pandaan Pasuruan, (00:20:00), diakses dari [https://www.youtube.com/watch?v=XGkdM\\_Q-mP0](https://www.youtube.com/watch?v=XGkdM_Q-mP0).